

BUKU FIKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BACA DIKALANGAN  
MURID MURID SEKOLAH DASAR (SD) NO. 12 KECAMATAN  
WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebahagian Syarat-syarat ujian  
guna memperoleh gelara Sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah  
IAIN "ALAUDDIN" Parepare

Oleh :

H. HARTATI, M

No. STB : 1422 / FT.

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"

DI PAREPARE

1989

1989



BUKU FIKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BACA DIKALANGAN  
MURID MURID SEKOLAH DASAR (SD) NO.12 KECAMATAN  
WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG



PERPUSTAKAAN PERKULIAHAN  
IAIN ALAUDDIN GABUNG  
PARE - PARE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebahagian Syarat-syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah  
IAIN "ALAUDDIN" Parepare

Oleh :  
H. HARTATI. M

No. STB : 1422 / F.T.

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
DI PAREPARE

1989

PERPUSTAKAAN FAK - TAR  
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE  
Tgl. Terima 11/2 - 1989  
No. Reg. 9106  
TANDA BUKU hnz 2074



## PENGESAHAN

skripsi Saudari H. Hartati M. Nomor Induk : 1422 / FT. yang berjudul " BUKU FIKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BACA DI KALANGAN MURID-MURID SEKOLAH DASAR ( SD ) NO. 12 KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG" telah dimunagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Pare-Pare pada tanggal 1 Desember 1989 M. bertepatan dengan 2 Jumadil ula 1409 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana Lengkap ( SL ) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan Perbaikan-Perbaikan.

### DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs. H. Andi Rasdiyana ( ..... )  
Sekretaris : Drs. Panawir Ras Burhani ( ..... )  
Munaqisy I : Drs. H. M. Amir Said ( ..... )  
Munaqisy II : Drs. H. Aminah Sanusi ( ..... )  
Pembimbing/  
Konsultan I : Drs. Panawir Ras Burhani ( ..... )  
Pembimbing/  
Konsultan II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus ( ..... )

Pare-Pare, 2 Jumadil ula 1409 H  
1 Desember 1989 M

FAKULTAS TARBİYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
DI PARE-PARE

DEKAN,



( Drs. H. Abd. Muiz Kabry ), -  
NIP : 150 036 710.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين -

Segala Puji bagi Allah Rabbul Alamini, karena dengan Rahmat dan hidayahnya jumlah sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Dalam Penulisan ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, akan tetapi berkat ketekunan yang disertai dorongan bimbingan dan Petunjuk dari Bapak-Bapak, ibu-ibu Dosen, Asisten dosen, rekan-rekan dan semua Pihak sehingga kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Untuk itu maka Pada tempatnyalah Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua Pihak yang telah membantu utamanya kepada :

1. Bapak Drs.H. Abd. Muiz Kabry dan Bapak Drs.H. Rahman Idrus masing-masing sebagai dekan dan wakil dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" cabang Pare-Pare.
2. Bapak Drs. Denawir Res Burhany dan Bapak Drs. Rahman Idrus, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang telah menyisihkan banyak waktunya yang sangat berharga dalam membimbing dan memberikan Petunjuk kearah penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak sekretaris dan Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama



Pada fakultas tarbiyah IAIN "Alauddin" Gubeng Pare-Pare.

4. Bapak-Bapak, Ibu dosen dan asisten dosen serta karyawan fakultas tarbiyah IAIN "Alauddin" Gubeng Pare-Pare.

5. Bapak Kepala PaPdikbud Kecamatan Watang Sawitto beserta stafnya.

6. Ibu Kepala sekolah negeri no. 12 Pinrang dan beberapa guru-guru lainnya yang dengan ikhlas memberikan data dan bantuan lainnya selama penelitian sampai selesainya skripsi ini.

7. Ayah dan Ibuanda tercinta yang telah berusaha sekuat tenaga mengalah, mendidik dan membiasakan Penulis dengan penuh rasa tanggung jawab. Atas segala pengorbanan dan jasa keduanya yang tak terhitung nilainya baik lahir maupun batin, Penulis tak dapat membaleasnya kecuali menyebarkan kepada Allah swt. semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda.


Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, disini juga Penulis mengucapkan banyak terima kasih.

semoga Allah swt. memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amin.

Pare-Pare

1989 M

1410 H

  
(H. HASSANI)



## A B S T R A K S I

**Nama** : H. Hartati M.  
**No. Stb.** : 1422  
**Judul** : "BUKU FIKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BACA DI-KALANGAN MURID-MURID SEKOLAH DASAR ( SD ) NO. 12 KE-CAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG"

---

Skripsi ini membahas tentang keberadaan buku fiksi di kalangan anak Pada Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang Kecamatan watang sawitto Kabupaten Pinrang dimaksudkan sebagai Pendorong atau Perangsang untuk lebih banyak membaca, sehingga minat baca anak-anak, baik menyangkut tentang buku fiksi maupun buku-buku lainnya dapat tertanam di dalam diri Pribadinya.

Buku fiksi yang merupakan kumpulan cerita-cerita yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, baik yang sifatnya cerita khayalan maupun cerita kejadian, atau cerita yang bergambar maupun yang tidak bergambar merupakan kesenangan bagi murid-murid untuk membacanya, sehingga buku-buku fiksi di Perpustakaan sekolah secara bergantian meminjemnya dengan tujuan membacanya - Pada waktu istirahat atau di rumah, dan juga sebahagian ada yang membaca di Perpustakaan.

usaha-usaha yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat - baca anak ialah disamping memberikan bimbingan secara kontinyu, juga Perlu disediakan serana buku-buku yang memadai dan dianggap sesuai dengan perkembangan anak-anak.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAKSI .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Permasalahan .....	1
B. Hipotesa .....	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan definisi operasionalnya .....	3
D. Alasan Memilih Judul .....	6
E. Metode yang dipergunakan .....	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	11
<b>BAB II. PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI NO.12 KECAMATAN WATANG SAWITTO .....</b>	<b>13</b>
A. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	13
B. Keadaan guru dan Murid .....	15
C. Keadaan Perpustakaan Sekolah dan Perannya dalam Meningkatkan Prestasi Murid ..	17
<b>BAB III. BUKU FIKSI DAN PERMASALAHANNYA .....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian buku Fiksi .....	24
B. Klasifikasi dan Kriteria buku Fiksi ...	25
C. Fungsi buku Fiksi dalam Pertumbuhan daya Fikir Anak .....	31
<b>BAB IV. BUKU FIKSI DAN MINAT BACA MURID SD NEGERI NO. 12 KECAMATAN WATANG SAWITTO</b>	
A. Pengertian Minat Baca .....	34
B. Koleksi buku Fiksi Pada sd Negeri 12 Kecamatan watang sawitto .....	37
C. Klasifikasi Minat Murid Membaca buku Fiksi .....	39



D.	Pengaruh Buku Pikai terhadap Minat Baca Murid SD Negeri No. 12 Kecamatan Sawitto .....	45
DAD	V. P E N U T U P	
	A. Kesimpulan .....	58
	B. Saran-saran .....	59
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	61
	DAFTAR RALAT .....	63



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### Permasalahan

Hampir semua ilmu pengetahuan yang diperoleh, didapatkan dengan jalan membaca, apakah melalui Pendidikan formal ataupun melalui Pendidikan non formal. Oleh karena itu membaca menjadi penting dalam Proses belajar mengajar.

Ada dua hal yang saling berkaitan erat dalam rangka kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu membaca dan belajar. Antara belajar dan membaca memang merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena sumber ilmu pengetahuan itu sebahagian besar terdapat dalam buku, maka seseorang harus melakukan kegiatan membaca untuk mengetahuinya. Dengan membaca seseorang akan mengalami suatu Proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang mungkin menghasilkan pola kelakuan tertentu yang belum dimiliki sebelumnya, tetapi mungkin pula merubah pola kelakuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Adapun sifat hakiki dari belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna atau pengertian. Itulah usaha yang harus ditempuh untuk menemukan makna atau pengertian dengan jalan membaca.

Di sd Negeri No. 12 Pinrang sering Penulis mendengar keluhan-keluhan, baik ditengahnya dari orang tuanya maupun ditengahnya



dari guru-guru SD negeri no. 12 itu sendiri. Mengetakan bahwa minat baca anak masih sangat kurang baik terhadap buku fiksi lebih-lebih yang bersifat buku non fiksi (yang bersifat nyata ).

Salah satu orang tua anak ada yang beranggapan bahwa buku fiksi itu adalah merupakan buku pengalihan pelajaran di sekolah. Pada hal jiwa anak itu belum sampai minatnya untuk mengetahui ilmu yang sebenarnya ( buku non fiksi), untuk pertama kali merangsang minat anak maka dalam fiksi lah yang sangat berperan dalam hal ini.

Kenyataan seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut begitu saja tanpa usaha-usaha berapa bagaimana seharusnya agar anak didik mempunyai minat membaca yang lebih tinggi, agar dapat menjadi anak yang cerdas, maka permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurangnya minat baca anak (Murid) sekolah dasar negeri no. 12 Pinrang ?
2. sejauh mana pengaruh buku fiksi terhadap minat baca pada murid sekolah dasar negeri no. 12 Pinrang ?
3. usaha-usaha apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak baik terhadap buku fiksi maupun buku non fiksi.

#### D. Hipotesis

1. Kurangnya minat baca anak (Murid) SD negeri no. 12 Pinrang karena pada umunya mereka tahu membaca, disamping itu masih kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya.



diadakan karena orang tuanya sibuk dalam usaha yang berba-  
gai macam.

2. Keberadaan buku fiksi dikalangan anak di sekolah Dasar Nege-  
ri No. 12 Pinrang, terutama dimaksudkan sebagai pendorong -  
atau Perangsang untuk lebih banyak membaca, walau masih ter-  
batas pada buku fiksi itu saja, tetapi dimaksudkan sebagai  
latihan membaca.
3. Usaha-usaha yang patut dilaksanakan dalam meningkatkan mi-  
nat baca anak, ialah disamping memberikan bimbingan secara  
kontinyu, juga perlu disediakan sarana buku-buku yang mema-  
dai dan dianggap sesuai dengan perkembangan usia anak-  
anak (murid).

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan definisi opera-  
sionalnya

Skripsi ini berjudul "Buku Fiksi dan Pengaruhnya Terha-  
dap Minat Baca di Kalangan Murid-murid Sekolah Dasar ( SD ) No  
12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang". Agar lebih mu-  
dah memperoleh pengertian dari judul tersebut di atas, maka -  
Penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap  
Perlu, yaitu :

Fiksi, dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum ada tiga  
macam :

- fiksi adalah cerita rekaan, seperti roman, novel dan -  
lain-lain.
- fiksi adalah rekaan atau khayalan ( sesuatu yang dianggap  
benar, tetapi pada hakikatnya tidak benar ).



- fiksi adalah suatu Pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau fikiran saja<sup>1</sup>.

Buku fiksi adalah merupakan kumpulan cerita-cerita yang dituangkan dalam tulisan yang berwujud sebuah buku. Atau cerita-cerita yang dituangkan dalam tulisan yang dibukukan, baik yang berjilid, bersambung, bergambar atau tidak.

Minat baca, dalam hal ini terdapat dua kata yang dapat diberi pengertian sendiri-sendiri, yaitu minat dan baca.

"Minat adalah Perhatian yang mengandung unsur-unsur Perasaan"<sup>2</sup>.

"gaca adalah ucapan lafad bahasa tulisan kebahasa lisan menurut Peraturan-Peraturan"<sup>3</sup>.

Yang dimaksud minat baca dalam Pembahasan ini adalah, kesadaran jiwa yang sifatnya aktif untuk meneruh Perhatian terhadap buku-buku bacaan yang berbentuk fiksi maupun yang berbentuk non fiksi.

Kecamatan Wetang Sawitto adalah salah satu kecamatan dalam daerah tingkat II Pinrang yang terdiri dari 8 (delapan) Kelurahan.

Kebupaten Pinrang adalah merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan, jaraknya dari ibu kota Propinsi (Ujung Pandang) adalah 182,5 km, ke sebelah utara.

<sup>1</sup>M. Sastraprasja., Kamus Istilah Pendidikan dan Pengajaran, cet. I, Usaha Nasional, Surabaya, 1961, h. 156.

<sup>2</sup>Ibid., h. 325.

<sup>3</sup>Ibid., h. 44.



Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara dengan Kabupaten Polewali Mamasa dan Tanah Toraja.
2. Sebelah selatan dengan Kota Madya Pare-Pare.
3. Sebelah timur dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap.
4. Sebelah barat dengan Selat Makassar.

Buku Fiksi dan Pengaruhnya terhadap minat baca Pada Murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang, maka yang diuraikan disini adalah Pengaruhnya dalam arti yang Positif, dimaksudkan bahwa keberadaannya buku fiksi dikalangan murid-murid dapat memberikan dorongan, sebab buku fiksi itu mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga dapat memberikan rangsangan terhadap anak untuk membaca. Dengan demikian membaca Pada anak-anak dapat menjadi kebiasaan kehidupannya sehari-hari.

Dari judul tersebut di atas, Penulis memberikan Pengertian secara operasional yaitu : Bagaimana Pengaruh buku fiksi terhadap minat baca Pada Murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang dengan mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca anak (Murid) serta usaha-usaha apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak baik terhadap buku fiksi maupun buku non fiksi, sehingga membaca merupakan kebiasaan baginya.



#### D. Alasan Memilih Judul

Sekolah dasar adalah merupakan Pendidikan tingkat dasar yang memberi Pengetahuan dasar bagi anak yang dapat digunakan untuk lanjut pada sekolah berikutnya atau untuk digunakan sebagai Pengetahuan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Pendidikan sesudah sekolah dasar adalah merupakan Pengembangan dari apa yang dikuasai anak selama di sekolah dasar.

Selain dari itu, bertitik tolak pada tujuan Pendidikan nasional. Menurut Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1988 tentang garis-garis Besar Haluan Negara :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertahankan semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Atas dasar itulah dipilih judul tersebut dengan alasan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Deputi Bidang Pendidikan BP-7 Pusret., Ketetapan-ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia tahun 1988, Jakarta : 1988, n. 67.



1. sebahagian guru di Sekolah dasar Negeri No.12 Pinrang menyatakan bahwa ; "Minat baca anak-anak masih sangat kurang sehingga Perlu dirangsang dengan menyajikan berbagai jenis buku fiksi yang sesuai dengan perkembangan usia anak"<sup>5</sup>.
2. bahwa hampir semua ilmu Pengetahuan yang dimiliki seseorang, didapatkan dengan jalan membaca, baik melalui Pendidikan formal ataupun melalui Pendidikan non formal, oleh karena membaca menjadi Penting dalam Proses belajar mengajar. Karena memang Perintah Pertama dari Allah swt. adalah membaca dalam Proses Pelantikan Muhammed menjadi nabi, yaitu terdapat dalam Al-qur'an, surah Al-'Alaq ayat 1 - 5 :

١- اقرأ باسم ربك الذي خلق  
 ٢- خلق الانسان من علق  
 ٣- اقرأ وربك الاكرم  
 ٤- الذي علم بالقلم  
 ٥- علم الانسان ما لم يعلم

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Paling Mulia.
4. yang mengajar (manusia) dengan Perantara kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

3. Di dalam usaha membangkitkan, membina dan mengembangkan

---

<sup>5</sup> Sulharna., bagian PerPustakaan SDN No.12 Pinrang., wawancara, tanggal 2 Januari 1989.

<sup>6</sup> Depertemen Agama RI., Al-qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penterjemah Al-qur'an, 1971, h. 1079.



geireh baca di kalangan murid sekolah dasar, ternyata buku memang sangat penting.

### E. Metode yang diPergunakan

Di dalam penyelesaian skripsi ini berdasarkan judul di atas, Penulis gunakan beberapa metode yang dapat membantu dan memudahkan dalam Penyusunan skripsi ini, yaitu :

#### 1. Pengumpulan data.

a. Library Research, yaitu suatu cara atau metode yang digunakan dalam Pengumpulan data dengan jalan mengunjungi Perpustakaan untuk membaca buku, majalah yang ada hubungannya dengan judul tersebut. dalam hubungan ini dilakukan kunjungan ke Perpustakaan IAIN Aleuddin cabang Pare-Pare, dimana Penulis menggunakan teknik dengan membaca, menyelin serta meminjam buku-buku Perpustakaan yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

b. Field Research, yaitu Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat kenyataan, dimana obyek Penelitian adalah kenyataan tempat tugas Penulis sendiri sehari-hari, yang perlu dikumpulkan sebagai bahan dalam Pembahasan skripsi ini.

dalam hubungan Pembahasan skripsi ini, Penulis menggunakan :

1) observasi, yaitu Pengamatan secara sengaja dan sistematis terhadap tingkah laku yang diselidiki.



Adapun sasaran atau obyek yang diobservasi adalah kegiatan membaca di Perpustakaan SMP No. 12 Pinrang.

- 2) Interview, yaitu Pertanyaan secara langsung terhadap orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang dibutuhkan dalam Pembahasan skripsi ini. yang diinterview adalah guru-guru dan murid-murid sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang.

3) Angket.

Sebelum dikemukakan jumlah Populasi responden dan teknik sampling yang digunakan, maka terlebih dahulu dikemukakan Pengertian Angket, yaitu :

Angket adalah Pertanyaan-Pertanyaan secara tertulis yang disusun dalam bentuk daftar Pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban yang diajukan kepada Penjawab untuk dijawab secara tertulis pula, baik dengan jawaban yang telah tersedia maupun jawaban lain yang dipandang cocok dengan Pertanyaan itu<sup>7</sup>.

Mengenai Populasi responden, yaitu Penulis mengadakan angket pada 190 murid, yang terdiri dari kelas II 47 murid, kelas III 38 murid, kelas IV 34 murid, kelas V 33 murid dan kelas VI 38 murid. Sedangkan kelas I Penulis tidak mengadakan angket karena masih dianggap belum tahu membaca.

Pengedaran angket ini dilakukan agar responden dapat secara jujur memberikan jawaban yang dibutuhkan tanpa

---

<sup>7</sup> Abdul Muiz Kebry., Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Diktat), Seri I, diterbitkan oleh Universitas Islam Daru Pa'wan wal Irsyad ( DIK ), Pare-Pare, 1985, h. 4.



didikte oleh Penulis sendiri. Kecuali Pada Kelas II harus mengambil waktu yang banyak karena cara kerjanya lambat, kemudian harus disertai dengan keterangan-keterangan yang jelas dan didampingi setiap respondens, sebab Pada umumnya belum mampu secara rasional memberi jawaban tanpa bimbingan-bimbingan.

- 4) dokumentasi dan Pencatatan Pribadi, yaitu suatu metode untuk mengetahui kebenaran suatu data berdasarkan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Metode Pengolahan data.

dalam Pengolahan data Penulis Pergunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode ini dipergunakan oleh karena dalam skripsi ini terdapat data yang harus diolah dengan cara kuantitatif dan ada pula yang harus diolah dengan cara kualitatif.

## 3. Metode Analisa / Teknik Penulisan ;

dalam metode analisa atau teknik Penulisan, Penulis menggunakan :

- a. Deduktif, yaitu cara menganalisa data dengan memulai fenomena-fenomena yang bersifat umum kemudian tiba Pada kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu cara menganalisa data dengan jalan memulai dari hal-hal yang khusus kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu suatu teknik menganalisa data dengan



jalan membandingkan antara satu masalah/data dengan masalah/data yang lain, kemudian menarik suatu kesimpulan.

#### F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul "Buku Fiksi dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca pikalangan Murid-murid Sekolah dasar Negeri No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang terdiri dari lima bab.

Mulai dari bab I sampai dengan bab IV adalah merupakan bab inti Pembahasan, sedangkan bab V adalah merupakan Penutup yang berisi beberapa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari Pembahasan yang lalu, dan juga dikemukakan saran-saran.

Kemudian skripsi ini, Penulis memaparkan permasalahan yang menggambarkan Prospektif Pembahasan Skripsi ini, hipotesa yang berfungsi sebagai jalan keluar terhadap Problema yang ada, motif-motif yang mendorong Penulis memilih judul ini, dan terakhir metode yang dipergunakan baik dalam Rangkuman data maupun Pengolahan dan Penganalisisannya.

Profil Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang yang menyangkut masalah keadaan sarana dan Prasarana Pendidikan, keadaan guru dan murid begitu pula Perpustakaan sekolah dan Peranannya dalam meningkatkan Prestasi Murid.

Penelitian pula akan diuraikan mengenai buku fiksi, baik mengenai Permasalahannya maupun minat baca murid dengan mengu



reikan tentang klasifikasi dan kriteria buku fiksi, fungsi buku fiksi dalam Pertumbuhan daya Pikir anak, dan klasifikasi minat murid membaca buku fiksi serta Pengaruhnya terhadap minat baca murid Sp Negeri No. 12 Pinrang.



PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 12 KECAMATAN  
WATANG MAWITTO

A. Kondisi sarana dan Prasarana

Di dalam setiap bentuk usaha kerja sama, seperti halnya Pada sekolah dasar negeri No. 12 Pinrang, maka faktor sarana dan Prasarana itu mutlak ada, karena hal itu adalah merupakan unsur Penting dalam memperlancar Proses belajar mengajar.

seorang Pimpinan atau Kepala sekolah, selain mengarahkan orang-orang melakukan Perbuatan-Perbuatan yang menuju kearah tercapainya tujuan yang telah ditentukan, juga ia harus mengarahkan fasilitas-fasilitas lainnya yaitu Menghimpun, Memelihara, Mengatur dan Mengawasi Penggunaan alat, barang-barang apapun yang di Perlukan untuk menyelesaikan Pekerjaan-Pekerjaan dalam Proses belajar mengajar.

sebagaimana diketahui bahwa, Peralatan merupakan sarana dan Prasarana yang paling Penting dalam aktivitas manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, baik secara berkelompok (organisasi) maupun Perorangan (individu).

Perkembangan dan kemajuan suatu sekolah seperti halnya sekolah dasar negeri No. 12 Pinrang terletak Pada keberhasilan Pengelolaan atau Manajemen dalam Mengelola empat komponen yaitu :

1. keberhasilan mengelola orangnya / sumber daya manusianya.
2. keberhasilan mengelola Perlengkapannya / materielnya.



3. Keberhasilan mengelola uangnya / biayanya.

4. Keberhasilan mengelola metodenya.

Untuk lebih jelasnya pembahasan ini, Penulis akan kemukakan data sarana dan Prasarana Pada Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang sebagai berikut :

1. Sarana Pendidikan, dapat dilihat Pada tabel sebagai berikut :

T a b e l 1

SARANA PENDIDIKAN PADA SD NEGERI NO. 12

PINRANG KECAMATAN WT. SAWITTO

Jenis Sarana	Kondisi Bangunan	Konstruksi Bangunan		Letak lokasi	Luas Lantai	Banyaknya Ruang			Tanah Bangunan	
		Bertiangkat	Ti dak			KIK	IP	Luas	Status tanah	
Sekolah	Permanen	-	ya	Jl. A. Paweloi Pinrang	165 m <sup>2</sup>	3	1	1	240 m <sup>2</sup>	Hek Pa kai

Sumber : SD Negeri No. 12 Pinrang, th. 1989.

2. Prasarana Pendidikan.

Adapun Prasarana Pendidikan Pada sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, sebagai berikut :

1. Lemari besi 1 buah.

2. Papan nama Instansi 2 buah.



PERPUSTAKAAN FAKULTAS  
 Tadris IAIN Alauddin Gabang  
 PARE - PARE

3. Papan tulis 3 buah.
4. Papan absen 6 buah.
5. Lemari kayu 7 buah.
6. Rak kayu 1 buah.
7. Meja tulis 83 buah.
8. Meja guru 6 buah.
9. Kursi tamu 2 Pasang.
10. Kursi biasa 8 buah.
11. Bangku anak 83 buah.
12. Bangunan ruang 3 buah.
13. Lemari Perpustakaan 2 buah.
14. Jam dinding 1 buah.
15. Buku Perpustakaan 1145 buah.

Sumber : SD Negeri No. 12 Pinrang, tahun 1989.

## D. Keadaan Guru dan Murid

### 1. Keadaan guru.

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan sebagai tempat berlangsungnya Proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan bersama.

Untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik dan efektif, maka semua orang yang terlibat dalam Proses Pendidikan - ( termasuk guru ) sangat diperlukan. Atau dengan kata lain guru sangat diperlukan dalam menciptakan suatu lingkungan yang intim dan harmonis.

PERPUSTAKAAN FAKULTAS  
 Tadris IAIN Alauddin Gabang  
 PARE - PARE



Mengenai keadaan guru dan Pegawai Pada Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, dapat dilihat Pada tabel di bawah ini :

T a b e l ; 2

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI PADA SEKOLAH DASAR  
NEGERI NO. 12 PINRANG TAHUN 1989

No.	Status	J u m l a h			Keterangan
		It.	Pr		
1.	Guru Negeri	2	6		8
2.	Guru Swasta	-	1		1
3.	Pegawai	1	1		2

Sumber ; Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, th. 1989.

Selanjutnya, mengenai nama-nama guru dan jabatannya serta golongannya, demikian pula lamanya bekerja Pada Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, dapat dilihat Pada daftar lampiran, yakni Lampiran I.

## 2. Keadaan Murid.

Mengenai keadaan Murid Sekolah dasar negeri No. 12 Pinrang cukup besar jumlahnya, yakni sebanyak 227 Murid, yang terdiri dari 6 kelas.

Dengan demikian untuk lebih jelasnya tentang keadaan Murid tersebut dapat dilihat Pada tabel di bawah ini ;



T a b e l 1 , 3

## KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI

NO. 12 PINRANG TAHUN 1989

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	19	19	38
2.	II	25	22	47
3.	III	20	18	38
4.	IV	17	17	34
5.	V	11	21	32
6.	VI	18	20	38
Jumlah		110	117	227

Sumber : Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang, Th.1989.

Berhubung karena gedung / ruang belajar belum cukup untuk menampung keseluruhan kelas itu, maka di bagi dua, tiga kelas masuk Pagi dan tiga kelas pula masuk sore.

C. Keadaan Perpustakaan Sekolah dan Peranannya dalam Meningkatkan Prestasi Murid

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum di sekolah telah tersusun dengan baik, akan tetapi kurikulum itu perlu ditopang oleh buku, baik buku teks utama maupun buku teks Pelengkap dan



buku bacaan lainnya.

Penyajian buku-buku pada anak-anak sebenarnya dimaksudkan untuk melengkapi pengetahuan mereka, oleh karena tidak semua buku dapat diterbitkan melalui buku teks utama dan buku teks Pelengkap. Lagi pula seorang guru tidak mungkin dapat mencahkan semua ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada anak-anak sehingga melalui kegiatan Perpustakaan sekolah dalam rangka menunjang kurikulum membantu tercapainya tujuan Pendidikan adalah tepat sekali.

buku-buku sekolah meliputi :

- " - buku teks utama = 134 buah.
- buku teks Pelengkap = 91 buah.
- buku Perpustakaan sekolah = 1267<sup>1</sup>.

Mengenai Pengadaan buku-buku tersebut di atas, lebih jelasnya dapat diikuti hasil wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang sebagai berikut :

Buku teks utama Pengadaannya dilakukan oleh Proyek Pelita dan disalurkan ke sekolah-sekolah sebagai paket buku. Sedangkan buku teks Pelengkap Pengadaannya dapat dilakukan oleh pihak swasta dan departemen Pengerangan. Dengan ketentuan bahwa buku-buku tersebut dipakai di sekolah-sekolah setelah dinilai dan disahkan oleh departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Demikian pula halnya dengan buku-buku Perpustakaan sekolah yang biasa juga disebut buku bacaan yang meliputi buku cerita atau buku fiksi dan buku-buku ilmu pengetahuan atau non fiksi, Pengadaannya sama saja dengan Pengadaan buku-buku teks Pelengkap, dapat dilakukan oleh pihak Pemerintah maupun oleh

---

<sup>1</sup> Sulherna., bagian Perpustakaan SDN No.12 Pinrang., wawancara, tanggal 2 Januari 1989.



Pihak swasta, kecuali ada majalah jenis majalah "Ananda" yang merupakan bacaan anak-anak itu didrop oleh Pihak Kcra Pada setiap SD Negeri<sup>2</sup>.

Di Sekolah pasar Negeri No. 12 Pinrang sudah mempunyai Perpustakaan, walaupun bentuknya sederhana dalam arti menumpang pada bagian kantor sekolah, pisitulah murid membaca buku-buku pada jam-jam tertentu, atau Para murid dapat pula meminjam buku-buku yang diskenaginya dari Perpustakaan itu untuk dibaca di rumah.

Sebagaimana Pengakuan salah seorang murid Sekolah pasar Negeri No. 12 Pinrang :

Kami lebih senang Pinjam buku-buku dari Perpustakaan untuk dibaca di rumah, karena di rumah lebih tenang dan tidak terikat pada ruang, keadaan dan waktu, totali kalau di sekolah tidak bebas dan ruangnya terbatas bahkan sangat sempit<sup>3</sup>.

Di dalam Perpustakaan tersebut tidak hanya diaken khusus buku-buku Pelajaren saja yang sifatnya menjurus pada ilmu pengetahuan tertentu seperti ilmu bumi, sejarah, akan tetapi di dalam Perpustakaan itu juga disediakan berbagai buku cerita ( buku fiksi ) baik yang bergambar maupun yang tidak bergambar. Bahkan menurut Pengakuan salah seorang guru sekolah pasar Negeri No. 12 Pinrang yang menageni bidang Perpustakaan dan sesuai pula dengan Pengamatan Penulis, bahkan dalam Perpustakaan justeru yang lebih banyak adalah buku

<sup>2</sup> Tjoekang., Kepala Sekolah pasar Negeri No.12 Pinrang, wawancara, tanggal 15 Januari 1989.

<sup>3</sup> Wardiana., Murid Kelas VI SDN No. 12 Pinrang, wawancara, tanggal 19 Januari 1989.



buku cerita ( buku fiksi ).

berikut ini wawancara Penulis dengan bagian Perpustakaan SD Negeri No. 12 Pinrang, dikemukakan :

Di Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang ini bentuk ruangan Perpustakaan masih dalam bentuk sederhana dalam arti menumpang pada bagian kantor, dimana dengan tempat ini Para murid dapat leluasa membaca buku apa saja menurut kePerluannya. Karena dalam Perpustakaan itu disediakan berbagai macam buku, baik yang berupa cerita-cerita maupun yang berupa buku-buku ilmu Pengetahuan, akan tetapi yang paling banyak dalam Perpustakaan ini adalah buku-buku cerita ( fiksi ) kalau dibandingkan dengan buku-buku ilmu Pengetahuan ( non fiksi ) kira-kira ada sekitar 80 % yang sampai pada bulan Oktober 1989 yang jumlahnya 1067 judul ditambah dengan majalah Ananda, sedangkan buku non fiksi hanya diPerkirakan 20 % jumlahnya .

dari hasil wawancara ini dapat dilihat adanya perbedaan jumlah buku yang sangat besar antara buku-buku fiksi dan non fiksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

T a b e l : 4

JENIS-JENIS BUKU YANG DIMILIKI PERPUSTAKAAN  
SDN NO. 12 PINRANG TH. 1989

No.   jenis buku	jumlah	Keterangan
1.   buku fiksi	1067	bergambar dan tidak.
2.   buku teks utama	134	

<sup>4</sup>Sulharna., Guru SDN No. 12 Pinrang, disamping bagian Perpustakaan., wawancara, tanggal 1 Oktober 1989.



No.	Jenis buku	Jumlah	Keterangan
3.	buku teks Pelengkap	91	
Jumlah		1292	

Sumber : Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang th.1989.

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan perbedaan jumlah judul buku yang sangat besar antara buku-buku fiksi dan non fiksi. Hal ini dapat dipahami dan dimaklumi, karena Perpustakaan itu memang diperuntukkan bagi murid-murid sekolah dasar yang taraf pemikirannya dan penganalisannya masih kurang dan keperluannya pun tentang buku yang bersifat ilmu pengetahuan masih sangat terbatas, berbeda dengan Perpustakaan yang ada di Perguruan tinggi, dimana koleksi buku-bukunya terutama terdiri dari buku-buku non fiksi ( yang bersifat ilmiah).

Pada Perpustakaan sekolah dasar, seperti halnya pada Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang lebih banyak buku-buku cerita dari pada buku-buku ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah, sedangkan Perpustakaan di sekolah lanjutan, utamanya lanjutan atas dan Perguruan tinggi lebih diutamakan buku-buku ilmiah. Hal ini disebabkan karena Perpustakaan di -



Perguruan tinggi tidak lagi hanya diperuntukkan bagi murid murid sekolah dasar, akan tetapi Para mahasiswa yang cakrawala Pandangnya cukup luas dan juga diperuntukkan bagi Para dosen. Demikian pula Perpustakaan di Perguruan tinggi - beraneka ragam judulnya, bahasanya, seperti ada yang berbahasa Inggris, bahasa Arab, Bahasa Jerman dan lain sebagainya. Dimana orang-orang tersebut ( mahasiswa dan dosen ) tingkat Pemikirannya dan Pengenaliseannya lebih tinggi dan keperluannya pun tentang buku-buku ilmiah lebih banyak.

Dengan adanya Perpustakaan sekolah sangat besar Peranannya dalam meningkatkan minat baca anak. Anak yang masuk sekolah dasar ( kelas I SD ) Pada umumnya belum tahu membaca dan menulis, bahkan ada yang nanti Pada kelas II SD baru tahu membaca itu pun tersendak-sendak, maka Pada saat-saat yang demikian biasanya anak gemar membaca tulisan apa saja dan dimana saja, walaupun dengan cara mengaja huruf demi huruf, maka dengan adanya buku fiksi sangat memegang Peranan Penting, apalagi yang mempunyai gambar - yang cukup menarik, dimana anak-anak senang melihat gambarnya sekaligus membaca tulisan-tulisan yang ada di dalamnya.

Bila anak sudah terbiasa membaca buku-buku fiksi - baik yang bergambar maupun yang tidak bergambar, maka dengan sendirinya sedikit demi sedikit akan meminati dan



beralih kepada buku-buku yang lainnya yang bersifat ilmu Pengetahuan, seperti membaca buku-buku Pelajaran dan buku-buku ilmu Pengetahuan lainnya. Hal ini disebabkan karena sudah terbiasa membaca buku.



## BAB III

### BUKU FIKSI DAN PERMASALAHANNYA

#### 1. Pengertian Buku Fiksi

Buku fiksi merupakan buku perpustakaan yang dapat dibaca oleh anak-anak murid sekolah dasar. Dimana buku ini sebahagian besar mengisi perpustakaan karena anak-anak murid sekolah dasar lebih besar minatnya membaca dari pada buku-buku ilmiah lainnya.

Untuk memberikan pembahasan tentang pengertian buku fiksi, maka perlu dijelaskan bahwa buku fiksi termasuk salah satu diantara buku bacaan anak-anak dan remaja. Oleh karena itu perlu dibatasi dalam tulisan ini, bahwa fiksi yang dimaksud disini adalah buku fiksi yang disediakan di perpustakaan sekolah dasar yang pada umumnya adalah merupakan bacaan-bacaan ringan dan santai yang sifatnya melatih anak-anak untuk membaca, serta merangsang minat anak-anak untuk membaca.

Selain buku fiksi ada pula yang disebut buku non fiksi yang berisikan hal-hal yang bersifat cerita kenyataan. Jadi buku fiksi merupakan kebalikan dari pada buku non fiksi yang sifatnya hanya merupakan cerita rekaan, khayalan atau suatu yang dianggap benar, tetapi pada hakikatnya tidak benar, atau dapat pula diartikan suatu pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran saja.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang



fiksi sebagai berikut :

Kerys Ananda mengemukakan ; " Fiksi berasal dari bahasa Belanda "fictie" adalah suatu yang dianggap benar tetapi sebenarnya keliru"<sup>1</sup>.

Drs. Yulius mengemukakan ; "Fiksi berasal dari bahasa Inggris ; Fiction adalah khayalan, cerita romansa yang tak berdasarkan atas kejadian sesungguhnya"<sup>2</sup>.

Samikien Pule di dalam kasus umum Populer dikemukakan ; "Fictief, anggapan borderes oleh, bukan sebenarnya"<sup>3</sup>.

Pada Pengertian-Pengertian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ; Buku Fiksi adalah merupakan kumpulan cerita-cerita yang dituangkan dalam tulisan yang berwujud sebuah buku, atau dengan kata lain cerita-cerita yang dituangkan dalam tulisan yang berwujud sebuah buku baik yang berjilid, bersambung, bergambar maupun yang tidak.

#### B. Klasifikasi dan Kriteria buku Fiksi

Adapun buku fiksi yang disajikan kepada anak-anak sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang terdapat beberapa jenis, antara lain cerita dongeng dan cerita kejadian, akan tetapi anak-anak dalam memilih buku-buku tersebut mereka mempunyai kegemaran yang berbeda. Dan yang paling banyak memilih adalah buku-bu

<sup>1</sup> Kerys Ananda., Kasus Internasional Populer, Surabaya, h. 126.

<sup>2</sup> Yulius, dkk., Kasus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya ; 1980, h. 56.

<sup>3</sup> Kerys Ananda., Op.cit., h. 1.



ka ceritra dongeng dari Pada buku ceritra lainnya, terutama tentang ceritra-ceritra yang bergambar.

Hampir dimana-mana di dunia ini, anak-anak kota biasanya lebih tertarik hatinya kepada bentuk-bentuk hiburan yang yang termodern terutama sekali bioskop dengan gambar-gambar reklamenya yang banyak ragamnya dan beraneka warna.

Untuk lebih jelasnya Pembahasan ini, Penulis akan menggunakan contoh-contoh ceritra dongeng yang bergambar, namun Penulis hanya menggunakan ceritranya melalui tulisannya sedangkan ceritra yang bergambar dapat dilihat Pada Lampiran I, kemudian menggunakan Pula tentang ceritra kejadian.

#### 1. ceritra dongeng.

ceritra ini berjudul "Si Pandel" ;

- A. Mobil saya ini bebas karet tuan !
- J. Oh .... iya, saya tertarik, mobil anda saya beli kontan, saya tertarik sebab mobil anda bebas karet !
- A. Ah .... hari ini aku dapat rejeki.
- J. De... de .... rung... rung Mobil baru jalan beberepe meter tiba-tiba saja bruk ....bruk.... Prong...Pur ...Flug .. huh, sapa sapa ? brisik, uf .... netaku kelilipan karet. Pandel ..... saya kuliwa, eh ... kucawa, bebas karet, ta Pa Mobil ini rontok, sebab karena keratan, Panipa ..... eh ..... Panipa kau !!!
- A. Bebas karet .... artinya keratnya gratis. Jadi anda tidak



usah beli karet tersebut<sup>5</sup>.

Cerita tersebut di atas menarik buat anak-anak sekolah Dasar untuk membacanya karena, disamping ceritanya lucu, juga mengandung pengertian kiasan yang bagi Pembeli salah Pengertian yang menyebabkan ia tertipu, sedangkan Penjual mobil memberi Penjelasan yang tepat, sehingga anak-anak yang membacanya biasanya tertawa sendiri dan memberi tahu teman-temannya yang ada di dekatnya karena dianggap cerita itu lucu. Demikian pula yang menarik bagi anak-anak untuk membacanya karena disertai dengan gambar-gambar boneka yang lucu modelnya.

## 2. Cerita kejadian.

Cerita kejadian ini berjudul "purnaka terhadap kedua orang tua", dimana cerita ini mempunyai dasar dan memang Pernah kejadian Pada masa Rasulullah saw. Ceritanya sebagai berikut :

"Ada seorang laki-laki bernama Al-Qamah dimasa Rasulullah saw. Pemuda ini giat dan rajin dalam amal ibadah, seperti shalat, Puasa, sedekah dan sebagainya, tiba-tiba ia sakit dan sangat berat sakitnya, maka isterinya menyuruh orang memanggil Rasulullah saw. Menyatakan bahwa suaminya sakit keras dan keadaan nazar sakaratul maut, dan saya ingin menerangkan kepadamu keadaannya, maka Rasulullah saw. menyuruh bilal, Salman dan Ammar r.a. supaya pergi ketempat Al-Qamah dan memperhatikan

---

<sup>5</sup>Lihat., Yok Bakri Saputhera, Sahabat, Majalah Anak-anak Islam, No. 224, Safar 1410 H / 30 September - 14 Oktober 1989, h. 32.



bagaimana keadaannya, dan ketika setelah sampai ke rumah Al-Qamah mereka langsung masuk kepada Al-Qamah dan menuntunnya supaya membaca : *La ilaha illallah*, tetapi lidah Al-Qamah begaikan - terkunci tidak dapat mengucapkan itu, ketika Para sahabat itu me-  
 rasa bahwa Al-Qamah sudah hampir menemui ajalnya (meninggal), me-  
 reka menyuruh Bilal supaya memberi tahu hal itu kepada Rasulullah  
 saw, lalu Rasulullah bertanya : apakah ia mempunyai ayah dan ibu,  
 jawabnya : ayahnya telah meninggal, sedang ibunya masih hidup, te-  
 tapi terlampau tua. Rasulullah saw. menyuruh Bilal Pergi kepada  
 ibu Al-Qamah dan sampaikan selamku, dan katakan kepadanya : Jika  
 kau dapat berjalan Pergilah kepada Rasulullah saw. dan jika ti-  
 dak, maka Rasulullah akan datang kesini. Jawab ibu Al-Qamah saya  
 lah yang lebih layak Pergi kepada nabi, lalu ia berangkat ; sete-  
 lah tiba di rumah Rasulullah ia memberi salam dan duduk di depan  
 Rasulullah, maka nabi bertanya : Beritaklan yang sebenarnya kepada  
 ku, jika kau dusta kepadaku niscaya akan turun wahyu memberitahu  
 kepadamu ; Bagaimana keadaan Al-Qamah ? rajin ibadat sembah -  
 yang, Puasa dan sedekah sebanyak-banyaknya sehingga tidak diket-  
 hui berapa banyaknya. Nabi saw. bertanya : Bagaimana hubunganmu  
 dengan dia ? jawabnya : saya murka kepadanya. Ditanya : mengapa ?  
 karena ia mengutamakan isterinya dari padaku, dan menurut kepada  
 isterinya dan menentangku. Maka Rasulullah bersabda : Murka ibu-  
 nya itulah yang mengunci (menutup ) lidahnya untuk mengucap "*La  
 ilaha illallah*". Kemudian Rasulullah menyuruh Bilal supaya me-  
 ngumpulkan kayu bakar sebanyak-banyaknya untuk membakar Al-Qamah



dengan api itu. Ibu Al-Qamah bertanya : Ya Rasulullah Putraku  
 bush hatiku akan kau bakar dengan api di depanku, bagaimana  
 akan dapat menorema hatiku. Rasulullah saw. bersabda : Hai  
 ibu Al-Qamah Allah lebih besar dan kekal. Kerana itu jika  
 kau ingin Allah mengampunkan dosa anakmu, maka releskanlah  
 ia, demi Allah yang jiwaku ada ditengannya tidak akan bergu-  
 na sambahyeng, seddah selama engkau murka kepadanya. Lalu  
 ibu Al-Qamah mengangkat kedua tengannya dan berkata : Ya Ra-  
 sulullah saya sudah redheh (mengampuni) anakku, maka langgung  
 Rasulullah menyuruh Bilal Pergi melihat keadaan Al-Qamah apa-  
 kah sudah mengucapken La ilaha illallah atau tidak, maka ke-  
 tika Bilal sampai di Pintu rumah Al-Qamah tiba-tiba terdengar  
 suara Al-Qamah membaca La ilaha illallah, lalu Bilal masuk  
 dan berkata : Hai orang-orang sesungguhnya murka ibu Al-Qa-  
 mah itu yang menutup lidahnya untuk mengucapken syahadat,  
 dan kini telah melepās lidah dan mengucapken La ilaha illa-  
 lla<sup>6</sup>.

Peri kisah tersebut di atas terjadi pada masa Rasu-  
 lullah, dan kisah ini sangat bermanfaat bagi anak-anak agar  
 supaya ia tetap tunduk terhadap kedua orang tuanya, dan ba-  
 gaimana celakanya orang yang tidak taat dan dutheka terhadap

---

<sup>6</sup> Lihat., Ahmad bin Hajar Al-Haitami., Irasyadul Iddad  
 ila sabilir Rasyyad, diterjemahkan oleh : Salim Pakhrisy,  
 dengan judul " Petunjuk ke Jalan Lurus ", Darussagaf, Surabaya,  
 h. 630 - 632.



kedua orang tuanya, sehingga walau ia rajin melaksanakan ibadah dan beberapa amal lainnya, bisa saja dibenci oleh Allah kalau ternyata ia durhaka terhadap kedua orang tuanya. sebagaimana Rasulullah saw. bersabda :

عن عبد الرحمن بن أبي بكر عن أبيه رضي الله عنه قال: قال رسول الله  
صم: ألا أنبئكم بأكبر الكبائر؟ قلنا بلى يا رسول الله قال: الشرك  
بالله وعقوق الوالدين... (البخاري)

7

Artinya :

Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari bapaknya ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda : Sukahkah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa-dosa besar ? Para sahabat berkata ya, Rasulullah, Rasulullah bersabda : Bersyirik kepada Allah, mendurhakai ibu bapak . . .

Selanjutnya, mengenai daftar nomor atau judul buku-buku Perpustakaan Pada sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang keseluruhannya berjumlah 1145 buku, yang terdiri dari : ceritra dongeng, ceritra kejadian, buku Pelajaran dan buku silat. sebagaimana wawancara Penulis dengan Sulharu (Bagian Perpustakaan ) mengemukakan :

Daftar nomor atau judul buku Perpustakaan Pada sekolah dasar Negeri No.12 Pinrang keseluruhannya berjumlah 1145 buku, yang terdiri dari :

- ceritra dongeng sebanyak 800 buah.
- ceritra kejadian sebanyak 162 buah.
- ceritra buku silat 105 buah.
- buku Pelajaran 200 buah.

sedangkan jenis buku fiksi :

1. ceritra bergambar.
2. Komik.
3. Dunga rampai.
4. Novel .

<sup>7</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhary., Metnul Bukhary, Juz IV, Syarikah Maarif Littabay Wamecyr, Bandung ; h. 48.

<sup>8</sup> Sulharu., bagian Perpustakaan SD Negeri No.12 Pinrang, Wawancara, tgl. 15 Februari 1989.



### C. Fungsi buku Fiksi dalam Pertumbuhan daya Pikir Anak

Sebelum Penulis menguraikan lebih lanjut tentang fungsi buku fiksi, maka terlebih dahulu Penulis akan mengemukakan fungsi sekolah, karena kita sama mengetahui bahwa jumlah yang cukup besar dari buku-buku fiksi biasanya terdapat di Perpustakaan sekolah, hal ini disebabkan karena Pemerintah selalu mensuplai buku-buku tersebut ke sekolah-sekolah, baik yang berstatus negeri seperti halnya pada Sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang ini, maupun yang berstatus swasta.

Prof. dr. Mustafah Fahmi mengemukakan :

Sekolah dianggap sebagai tempat belajar, Penuangan Penguasaan, mengemukakan persoalan khusus mengenai kurikulum dan mencari cara yang paling baik untuk memindahkan berbagai materi Pelajaran dari otak guru kepada anak-anak<sup>9</sup>.

Selanjutnya dalam buku "Filsafat Pendidikan Islam" dikemukakan tentang fungsi sekolah :

Sekolah adalah lembaga Pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai Pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan Pendidikan dan Penguasaan kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kemampuan orang tua untuk memberikan Pendidikan dan Penguasaan di dalam keluarga<sup>10</sup>.

penelitian Pula Prof. dr. Nasution MA, mengemukakan :

"Fungsi sekolah yang utama ialah Pendidikan intelektual, yakni

<sup>9</sup> Mustafah Fahmi., Assihha Annafsiah Fil Usratil wal Madrasati wal Mujtami', diterjemahkan oleh dr. Zakiyah Paredjat, dengan judul "Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat" Jilid III, Bulan Bintang, Jakarta : 1977, h. 15.

<sup>10</sup> Proyek Pembinaan Praserana dan Serana Perguruan Tinggi Agama/IAIN., Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : 1984, h. 176.



mengisi otak anak dengan berbagai macam Pengetahuan"<sup>11</sup>.

Dari Pendapat-Pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sekolah berfungsi untuk membentuk anak menjadi manusia - yang intelektual dengan mengisi otaknya dari berbagai ilmu Pengetahuan, dan juga berfungsi untuk membentuk watak dan tingkah laku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, baik berbengas dan beragama, sehingga ia dapat mengamalkan ilmu yang ada padanya. Maka untuk mencapai hal tersebut, tidak cukup kalau hanya Para guru menyajikan materi Pelajaran kepadanya, akan tetapi - hendaknya juga ia mengisi dirinya dengan berbagai ilmu Pengetahuan dengan melalui membaca buku-buku Perpustakaan yang telah disediakan. Di mana buku fiksi merupakan buku bacaan yang Paling digemari oleh anak-anak untuk membacanya, karena disamping ceritranya lucu, juga gambarnya yang menarik.

Adapun jenis-jenis buku fiksi yang disediakan pada Perpustakaan sekolah pasar Negeri No. 12 Pinrang sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan yang lalu, yaitu : ceritra bergambar, komik, bunga rampai dan novel.

Buku fiksi tersebut di atas, disamping diberi kebebasan anak-anak untuk membaca di Perpustakaan, juga dibolehkan untuk dipinjam dan dibawa pulang ke rumahnya masing-masing untuk dibaca, dan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan. Selain dari pada itu juga guru-guru membacakan di depan kelas, teru-

---

<sup>11</sup> Nesution., Sosiologi Pendidikan, Genmars, Bandung : 1983, h. 15.



tema Pada kelas-kelas yang masih rendah, dimana Pada umumnya anak-anak Pada kelas itu masih memerlukan terjemahan langsung dari guru.

Buku fiksi mempunyai daya tarik tersendiri untuk dibaca apalagi bagi anak-anak yang Pada umumnya senang Pada cerita - cerita dongeng dan lebih Penting lagi adalah untuk merangsang dan mendorong anak-anak untuk rajin dan memperbanyak membaca, sehingga nantinya gemar juga membaca Pada buku-buku yang lain yang dapat berguna baginya.

Pada umumnya anak-anak yang duduk Pada kelas I, kelas II dan kelas III, belum lancar membaca, sehingga keberadaan buku fiksi ini dapat dijadikan latihan untuk membaca dan dapat mengamati gambar-gambar yang ada Pada buku fiksi itu.

Buku fiksi juga merupakan juga batu loncatan, artinya bagi anak yang agak malas membaca dapat dirangsang dengan buku-buku fiksi, sehingga nantinya dalam Penajian buku-buku non fiksi tidaklah terlalu sulit karena anak-anak sudah terbiasa membaca buku.

Akhirnya sedikit demi sedikit timbullah rasa gairah untuk membaca, baik buku fiksi maupun buku-buku Perpustakaan lainnya seperti buku Pelajaran dan sebagainya, sehingga tercipta apa yang dikatakan cinta terhadap buku, akhirnya akan tumbuh daya Pikir anak untuk menganalisisnya, baik kandungannya maupun Pemahamannya yang dapat berguna baginya.



## DAD IV

BUKU FIKSI DAN MINAT BACA MURID SD NEGERI NO. 12

KECAMATAN WATANG SAWITTO

### A. Pengertian Minat Baca

Sebelum membahas lebih jauh tentang minat baca, terlebih dahulu diketahui apa dan bagaimana minat itu? sehingga dengan demikian dapat lebih mudah di mengerti. pada hal ini, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok pembahasan di dalam skripsi ini, dapat dimengerti dengan baik.

Sehubungan dengan itu akan dikemukakan beberapa pendapat dari Para ahli tentang pengertian minat, sebagai berikut :

- a. Minat, 1. Perhatian. 2. kegairahan, atas sesuatu hal ;  
berminat, meneruh perhatian, mempunyai kegairahan padanya<sup>1</sup>.
- b. Minat menurut Drs. Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam adalah :

Kecenderungan jiwa kepada sesuatu kerena kita merasa ada kepentingannya dengan sesuatu itu pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu<sup>2</sup>.

- c. Menurut Drs. Ny. Sutinah suwondo :

Minat ialah merupakan suatu kecenderungan atau hasrat yang menyebabkan orang merasa tertarik dan ingin mengetahuinya<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Julius dkk, Kamus baru bahasa Indonesia, Surabaya ; Usaha Nasional, 1980, h. 150.

<sup>2</sup>Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung ; Pt. Al-Mearif, 1974, h. 84.

<sup>3</sup>Ny. Sutinah suwondo, pidaktik, Makassar ; Pt. Dulu Lowa, t. th, h. 7.



Selanjutnya Ny. Sutionah Suwondo mengemukakan :

- a. Bakat (bakat musik, bakat melukis, dsb )
- b. Pengaruh lingkungan
- c. Kepentingan Peragaan (orang sakit tertarik akan reklame obat-obatan).

dengan memperhatikan definisi-definisi tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara sadar terhadap sesuatu obyek untuk tujuan tertentu. Atau minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang berkenang dihati.

Oleh karena itu minat seseorang berbeda-beda, maka tentuk pekerjaan yang dipilih oleh mereka tentunya juga berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kecenderungannya masing-masing Pihak.

Suatu minat biasanya mengandung unsur sebagai berikut :

- Sikap, reaksi atau tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran.
- Ada obyek atau Perangsang.
- Ada tujuan yang ingin dicapai.

Apabila salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak ada, maka minat sulit terbentuk. Sebagai contoh, seorang Pelajar tidak berminat terhadap mata Pelajaran bahasa, hal ini mungkin diri terhadap mereka disebabkan karena tidak adanya kesadaran Pada bahasa itu sendiri sehingga tidak mempunyai minat untuk mempelajarinya. Tetapi apabila ia menyadari bahwa

---

<sup>4</sup> Ibid., h. 7.



dengan bahasa ilmu seseorang akan bertambah dan pergaulan semakin luas. Oleh karena itu, minat akan timbul dengan sendirinya terhadap obyek dan perlu pula diketahui bahwa minat baru dapat terbentuk apabila didalam obyek terdapat kepentingan-kepentingan yang jelas berhubungan dengan diri seseorang. Obyek yang demikian itu perlu disajikan dalam setiap kesempatan agar minat dapat dibentuk secara baik.

Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik.  
"Nothing succeeds like success" tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahkan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan pelbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal disebabkan karena tidak adanya minat. Oleh sebab itu, minat adalah tidak sama pada tiap-tiap anak tetapi dalam ini guru dapat berpedoman kepada hasil penyelidikan psikologi anak yang menyatakan bahwa :

Pengajaran akan tetap menarik perhatian anak, kalau bahan pengajaran itu serasi dengan tingkat perkembangan anak, artinya tidak terlalu sukar ataupun tidak terlalu mudah.

---

<sup>5</sup>S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bandung : Jemurars, 1902, h. 85.

<sup>6</sup>Ny. Sutina Suwondo, op.cit., h. 8.



arti Minat baca menurut Syamsu Mufidi ialah :

Minat baca ialah keadaan Psikis yang menyenangkan dari seseorang mengenai sesuatu obyek, seseorang dapat dikatakan memiliki Minat baca apabila ia merasa mendapat kegembiraan atau kepuasan apabila ia membaca bacaan sehat.

Dari Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa minat baca itu timbul dari anak itu sendiri, bukan karena Paksaan dan ikat-ikutan, dan juga merupakan kesenangan tersendiri dan Merasa Puas baginya apabila ia membaca bacaan yang sehat yang dapat berguna baginya.

B. Koleksi Buku Fiksi Pada SD Negeri 12 Kecamatan Watang Sawitto

Cerita-cerita fiksi yang terdapat di Perpustakaan sekolah dasar Negeri No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, semuanya telah dikumpulkan menjadi buku, dan beberapa, sehingga dalam satu koleksi buku fiksi mempunyai judul tertentu yang terdiri dari beberapa bentuk cerita di dalamnya. dan buku fiksi ini sebahagiannya berjilid sampai dua, tiga, dapat bahkan ada yang sampai pada enam jilid.

Koleksi cerita yang berbentuk buku itu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cerita dongeng, ini berarti bahwa cerita-cerita yang tidak benar, dan sulit diterima oleh akal pikiran yang sehat seperti ; burung-burung atau binatang berbicara dan bercerita dengan manusia.

---

<sup>7</sup>Abdul Gani Gengere., Lektor Anak-anak, Yayasan Pembina, Ujung Pandang, 1976, h. 10.



2. ceritre benar, ceritre ini betul-betul pernah terjadi dan menjadi pelajaran bagi anak-anak dengan mengambil itibar di dalamnya, mengambil yang baik dan diabaikan sedangkan yang tidak baik dapat ditinggalkan.

Ceritre-ceritre yang benar ini biasanya dicaritakan mengenai ceritre-ceritre Perjuangan bagi Pahlawan-Pahlawan yang telah berkorban untuk membebaskan bangsa dan negara. Hal ini bersumber dari buku-buku sejarah.

penelitian Pada ceritre-ceritre yang pernah terjadi Pada masa Rasulullah, dimana sumbernya dapat diambil dari buku-buku yang telah, baik yang tertore di dalam al-Qur'an maupun hadis Rasulullah saw. penelitian Pada ceritre-ceritre nabi-nabi yang lalu, yang dikutip dari buku sejarah Islam.

Pada kedua hal tersebut di atas, sedangkan ceritre yang disertai dengan gambar, dan juga sedangkan hanya berupa tulisan saja, tidak disertai dengan gambar.

Ceritre-ceritre yang bergambar ini sangat digemari anak-anak Pada sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, karena disamping ceritrenya menarik, juga gambarnya menarik dan lucu-lucu.

Sedangkan jenis-jenis buku-buku fiksi Pada sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang yang telah dikoleksikan menjadi buku itu, bila dilihat dari segi isinya mencakup :

- Ceritre bergambar.
- Komik.
- Sungs rampai.
- Novel.



Mengenai judul-judul buku fiksi yang telah dikoleksikan menjadi buku yang terdapat pada Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang dapat dilihat pada : Lampiran I.

### C. Klasifikasi Minat Murid Membaca Buku Fiksi

Minat adalah merupakan suatu hal atau faktor yang berpengaruh besar kepada seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, oleh karena itu hal-hal yang mungkin dapat membangkitkan minat perlu ada, dan biasanya hal ini tergantung kepada daya tarik sesuatu yang menjadi obyeknya.

Sebagai seorang murid misalnya, yang belum atau baru tahu membaca biasanya murid tersebut mendapat bimbingan atau diarahkan oleh guru atau orang tuanya pada saat yang demikian itulah perlu diperhatikan beberapa ayat anak dapat sedapat mungkin mempunyai minat untuk membaca, agar membaca menjadi kebiasaan dan menjadi hobby bagi murid pada hari-hari mendatang.

Adapun cara-cara yang dimaksud antara lain misalnya dengan memberikan atau memperlihatkan buku-buku cerita yang mempunyai gambar yang lucu-lucu, dan kemudian anak-anak yang belum tahu membaca agar dapat dicitrakan padanya sebagian dari isi buku itu, sebab mungkin dengan jalan inilah anak-anak tersebut ingin mengetahui seluruh bagian dari cerita itu, maka ia berusaha agar dapat membaca sendiri, dan bagi anak yang sudah tahu membaca akan tetap masih perlu mendapat



dorongan, maka hal ini Perlu mendapat dorongan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh misalnya dengan seorang yang Pintar, atau kepada seorang tokoh yang terkenal atau kepada seorang yang dikagumi anak itu, dan sebagainya.

Dengan jalan itulah mungkin anak dapat bercita-cita seperti orang-orang itu, dari situlah anak diberi pengertian bahwa orang-orang itu, mereka berhasil karena banyak belajar. Dengan demikian anak mempunyai minat untuk banyak membaca, lebih banyak belajar sesuai dengan cita-citanya yakni ingin menjadi atau seperti tokoh-tokoh tersebut, tanpa ada Paksaan atau desakan dari luar akan tetap adalah motivasi suatu keinginan dalam dirinya untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Untuk mengetahui minat baca murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, Penulis telah mengadakan Penelitian, baik dengan mengadakan angket, mengadakan wawancara maupun dengan jalan observasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui klasifikasi minat baca murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Kecamatan Watang Sawitto-Kabupaten Pinrang, dikemukakan beberapa variabel pada tabel berikut ini dan terhadap variabel tersebut ditanyakan murid memilih salah satu diantaranya yang dianggap lebih sesuai dengan keadaan masing-masing.

Untuk lebih jelasnya Pembahasan ini, Penulis akan mengemukakan di bawah ini tabel mengenai klasifikasi minat-



baca Murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang.

T a b e l , 4

KLASIFIKASI MINAT BACA MURID SD NEGERI NO. 12

Variabel	S a m p e l K l a s						Jumlah	%
	II	III	IV	V	VI			
Apakah anak gemar membaca								
a. ya	16	15	10	9	8	58	35 %	
b. kadang-kadang	31	29	24	35	30	132	65 %	
c. Tdk. Pernah	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	47	38	34	33	38	190	100 %	

Hasil angket, Item No. 9.

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ternyata yang memilih alternatif Pertama atau gemar membaca dari 190 responden hanya 58 murid atau hanya 35 % yang memilihnya, sedangkan yang memilih Poin kedua, yaitu kadang-kadang berjumlah 132 responden atau 65 %, sedangkan Poin ketiga tidak ada yang memilihnya.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa mulai dari kelas II sampai dengan kelas VI semuanya bisa membaca, namun minat membacanya masih di bawah rata-rata 50 %, disebabkan yang memilih alternatif kedua yaitu kadang-kadang sebanyak 65 %.

Dari kurangnya minat membaca anak-anak dapat dilihat pada beberapa faktor yang menyebabkan, baik dari faktor kurangnya



buku-buku di Sekolah dasar No. 12 Pinrang yang baru, sehingga buku-buku yang lama rasanya anak-anak sudah bosan dan jemu membacanya. Dimana anak-anak senang membaca kalau ada buku baru apalagi kalau ceritanya menarik dan disertai dengan gambar-gambar.

Pisamping dari pada itu faktor lain adalah kurangnya toko buku yang menjual buku-buku pelajaran dan buku-buku fiksi, dan faktor lain adalah untuk membeli buku-buku sangat mahal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

T a b e l ; 5

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KURANGNYA MINAT BACA ANAK-ANAK PADA SEKOLAH DASAR NO. 12

V a r i a b e l	S a m p e l						J u m	%
	II	III	IV	V	VI			
Sejak mana minat Anak-anak membaca buku.								
a. Kurangnya buku di Sekolah	41	33	31	28	37	161	90 %	
b. Tidak ada toko buku.	4	2	1	4	1	12	6 %	
c. Untuk beli buku sangat mahal	2	3	2	1	-	8	4 %	
Jumlah	47	38	34	33	38	190	100 %	

Hasil angket, Item No. 3.



dari tabel tersebut di atas dapat diketahui adanya faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca anak-anak pada Sekolah Dasar Negeri No. 12 Kecamatan Watang - Sewitto Kabupaten Pinrang.

dari ketiga alternatif tersebut di atas ternyata 161 murid memilih kurangnya buku-buku di Sekolah, khususnya buku-buku baru, walaupun ada sejumlah buku-buku yang sudah lama, baik buku Pelajaran maupun buku-buku fiksi. Disamping kurangnya toko buku di Kabupaten Pinrang, biasanya hanya membeli di Kota Madya Pare-Pare atau di Ujung-Pandang. pemikisan Pula kelas ada yang dijual, maka harganya cukup mahal, sehingga daya beli anak-anak kurang terjangkau.

disamping ketiga faktor tersebut di atas, maka ada faktor lain yang menyebabkan murid-murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang kurang berminat membaca, khususnya di ruangan Perpustakaan, karena disamping ruangnya sempit juga kurang memungkinkan sebagai ruangan Perpustakaan, karena Perpustakaan hanya menempel atau menempang pada kantor Sekolah, disamping ruangnya sempit juga panas yang menyebabkan anak-anak tidak tahan tinggal dalam ruangan Perpustakaan membaca buku.

Untuk lebih jelasnya Pembahasan ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel : 6

FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT BACA  
MURID-MURID SEKOLAH DASAR NEGERI NO.12

V a r i a b e l	S a m p e l						K l s	J u m	%
Pakeh anak tetap se neng membaca di Per Pustakaean, walaupun hanya numpang Pada kantor	II	III	IV	V	VI				
a. ya	15	9	7	8	4		43	26 %	
b. Tidak senang	32	29	27	25	34		147	74 %	
Jumlah	47	38	34	33	38		190	100 %	

Hasil angket, Itan No. 10.

Pada tabel tersebut di atas nampaklah bahwa ; kurangnya minat baca murid-murid sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, di samping pada tabel yang lalu, juga karena ruangan Perpustakaan kurang strategi tempatnya untuk ditempati membaca, karena di samping ruangnya sempit juga hanya numpang pada kantor, sehingga kadangkala sementara membaca anak-anak kalau ada tamu atau pekerjaan guru-guru yang dikerjakan di kantor dapat mengganggu anak-anak membaca, juga mengganggu pekerja lainnya. Dimana kita lihat pada tabel ini bahwa 147 diantara 190 res -



Pondens yang tidak senang, atau sekiter 74 %, sedangkan yang me nyetujui hanya sekiter 43 murid-murid berarti hanya 26 %.

Sebagai kesimpulannya dapat dikemukakan bahwa ; faktor - faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca murid-murid sekola h dasar Negeri No. 12 Pinrang, disebabkan ;

1. Kurangnya buku-buku di Perpustakaan, khususnya buku-buku ju- dul baru.
2. Kurangnya toko buku, sehingga menyulitkan murid-murid dalam Pengadaannya.
3. Kalaupun ada buku-buku dijual, maka harganya terlalu mahal, sehingga jangkauan anak-anak untuk membelinya berat.
4. Pemampatan Perpustakaan kurang menguntungkan, karena disam- ping ruangnya sempit, juga hanya menempel pada ruangan kantor sekolah.

D. Pengaruh buku Fiksi Terhadap Minat Baca Murid SD Negeri No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Pinrang

Anak-anak yang baru masuk sekolah dasar, seperti halnya murid-murid sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang, pada umumnya belum tahu membaca dan menulis, nanti pada kelas II baru mulai tahu membaca. Pada saat demikian biasanya anak-anak gemar me- baca tulisan apa saja, dimana saja, bahkan ada yang memperha- tikan kendaraan-kendaraan yang lewat kemudian membaca tulisan tulisan yang ada pada kendaraan itu, walaupun dengan cara meng- eja huruf demi huruf, dan tak jarang pula terjadi bacannya -



belum sampai kendaraan sudah lewat, dan sebagainya.

Kegemaran seperti itu pula perlu diarahkan dan diberi bimbingan oleh orang yang lebih tahu dari anak-anak tersebut. Murid-murid yang baru tahu membaca, harus dimulai dengan becaan-bacaan yang ringan dan menarik dengan menyajikan buku-buku bacaan yang berisi cerita-cerita lucu, agar anak dapat senang untuk membaca. Kebiasaan membaca buku-buku serupa itu, kemudian diikuti dengan buku-buku cerita yang sedikit lebih sulit tetapi tetap menarik, misalnya cerita-cerita kepertualangan dan sebagainya.

Bila membaca sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak, maka kesulitan-kesulitan yang mungkin ada dalam menyajikan buku-buku non fiksi kepada anak-anak dapat dihindarkan. Kebiasaan membaca dapat menimbulkan ketenangan membaca, sedangkan ketenangan membaca itu akan membawa keuntungan bagi kelanjutan studi dari pada anak-anak, karena tidak mustahil murid-murid Sekolah Dasar, seperti halnya pada murid-murid Sekolah Dasar Negeri No. 12 Pinrang akan melanjutkan pelajarannya ke sekolah yang lebih tinggi lagi, bahkan anak-anak tersebut pada umumnya melanjutkan pelajarannya pada salah satu Perguruan Tinggi atau dengan kata lain menjadi seorang mahasiswa.

Mahasiswa sebagai calon intelektual, begitu kurang lebih sebutan yang sering dikenakan kepada seseorang yang berpredikat mahasiswa, maka dari itu dituntut untuk lebih giat



memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Cara yang paling tepat dan sederhana antara lain dengan memperbanyak kegiatan membaca, ada saja yang dapat berguna baginya supaya dapat mempergunakan kesempatannya untuk membaca, baik pada waktu duduk-duduk istirahat di rumah, maupun pada waktu istirahat di jalanan dan lain sebagainya.

Mahasiswa memang dituntut untuk lebih banyak membaca, tidak hanya membaca yang sesuai atau yang ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang menjadi bidang spesialisasinya.

Perguruan Tinggi adalah merupakan kelanjutan dari Pendidikan dasar dan menengah, oleh karena itu sebelum murid-murid memasuki Pendidikan yang lebih tinggi atau selagi anak masih di sekolah dasar Perlu mempelajari metode atau cara keahlihan dan segi-segi lain yang berhubungan dengan membaca. Banyak mahasiswa gagal karena kurang pandai membaca, disebabkan karena tidak dibiasakan dirinya membaca, dan tidak dipergunakan waktu istirahatnya untuk membaca buku-buku, baik buku Pelajaran maupun buku-buku fiksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca. Seorang mahasiswa harus sanggup menghadapi isi buku yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang se singkat-singkatnya.

Ini hanya mungkin kalau dibaca dengan lompat-lompat tanpa mengucapkannya dengan menggerakkan bibir ataupun dalam hati, karena Pengucapan itu memperlambat kecepatan. Tentu saja kece-



Paten dan kelencaran itu ditentukan oleh bahan yang dibaca.

Juga bukan merupakan suatu hal yang mustahil bila seseorang yang tekun membaca akan mempunyai cakrawala ilmu pengetahuan yang luas. Hal itu mungkin saja diperoleh bagi orang yang tahu membaca dalam arti belajar.

Tapi bagi murid-murid yang masih sementara duduk di bangku sekolah dasar, utamanya kelas-kelas rendah, seperti kelas I, kelas II dan kelas III, belum dituntut lebih banyak ke hal yang demikian itu, melainkan yang lebih utama adalah bagaimana cara agar anak dapat membaca dengan terarah, dapat menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan bahagian dari pekerjaan mereka tiap hari. Disinilah pentingnya buku-buku bacaan yang ringan yang berisikan cerita-cerita menarik yang dapat merangsang minat baca anak-anak sekolah dasar, seperti halnya pada sekolah dasar Negeri No. 12 Pinrang.

Buku-buku seperti itu sangat bermanfaat bagi anak-anak sebab di dalamnya terkandung beberapa fungsi :

Menurut Abdul Gani Gagara, fungsi-fungsi itu adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki penggunaan bahasa.
2. Memperluas budi pekerti.
3. Menambah pengalaman.
4. Memperluas ilmu pengetahuan.
5. Mengembangkan kecerdasan dan daya khayal.
6. Menumbuhkan sikap-sikap positif.
7. Mengembangkan keterampilan.
8. Memancing hasrat baca.



atas dasar itulah maka kebiasaan membaca dan keberada-  
an buku-buku fiksi di kalangan anak-anak, dimaksudkan untuk  
menambah minat anak-anak untuk membaca, sehingga dapat mem-  
perluas ilmu pengetahuan, memperbaiki penggunaan bahasa dan  
sekaligus mengetahui tentang tanda-tanda baca, menambah pe-  
ngalaman menambah pengalaman yang sekaligus mengembangkan  
kecerdasan dan daya pikir dan seterusnya.

Murray dan Stephen yang meninjau motivasi secara le-  
bih luas lagi, dimana motivasi itu juga meliputi minat, ma-  
ka usaha menciptakan stimulus yang bervariasi dalam proses  
pengerjaan adalah tepat sekali. stimulus yang bervariasi itu  
dapat menimbulkan minat dan gairah siswa untuk belajar.<sup>9</sup>  
usaha-usaha yang dilakukan oleh guru, antara lain :

salah satu kegiatan belajar mengajar dengan cerita lu-  
ca atau sebuah anekdot yang menarik (novel) agar anak ti-  
dak menjadi bosan. Mac.Menaway (1970) menyatakan beh-  
wa yang terpanjang untuk kuliah yang dapat diikuti  
oleh siswa adalah 20 sampai 30 menit. dari laporan Ma-  
hasiwa pendak menyatakan bahwa kuliah yang dapat mere-  
ka ikuti melalui TV adalah antara 15 - 20 menit saja.  
Ini berarti bahwa setelah 30 menit guru menerangkan  
atau 20 menit mengikuti kuliah melalui TV, siswa perlu  
diberi selingan.<sup>10</sup>

dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa,  
untuk membrikan pelajaran kepada anak-anak diperlukan ada  
waktu selingan dan istirahat untuk dipergunakan membaca bu-

<sup>9</sup> Soli Abimanyu., Interaksi Belajar Mengajar, Jilid I,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendi-  
dikan, Ujung Pandang : 1982, h. 17 - 18.

<sup>10</sup> Ibid., h. 18.



ku-buku lain, jangan diberikan Pelajaran anak-anak terus menerus berjambak-jambak, sehingga anak-anak dapat menimbulkan sifat kebosanan dan kejenuhan, akan tetapi bila diberi waktu untuk membaca buku-buku lain, khususnya buku-buku fiksi, maka akan memberi kesegeraan kembali untuk memasuki Pelajaran berikutnya.

Selanjutnya, mengenai Peranan Minat dalam Membaca, dapat dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

### 1. Keadaan jasmani.

Manusia adalah ciptaan Allah Swt. yang terdiri dari jasmani dan rohani yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya selama manusia itu masih hidup, tubuh manusia adalah kenyataan dari Pada jiwa.

Proses Fisis adalah merupakan kenyataan dari Pada Proses Psychis. Dengan demikian sehat tidaknya jasmani mempunyai pengaruh terhadap Proses Psychis seseorang, berarti termasuk mempengaruhi Minat seseorang, karena Minat itu juga termasuk Proses Psychis. sebagai contoh bahwa keadaan jasmani dapat berpengaruh Pada Minat Pada Minat seseorang yang sedang dalam keadaan sakit ia tidak dapat berbuat banyak, bahkan mungkin kurang berminat, apalagi kalau membaca.

Dari contoh inilah dapat dipahami bahwa, seseorang yang jasmaninya sehat akan menimbulkan Minat membaca, sebaliknya bila jasmaninya sakit akan mempengaruhi Minat membaca, disebabkan karena ada gangguan Pada keahatannya.



## 2. Bakat.

Bakat tidak dapat diperoleh dari hasil belajar atau diambil dari alam sekitar, sebab bakat itu bersama-sama dengan kelahiran manusia, dengan kata lain bakat adalah merupakan sebagian dari Pembawaan manusia. Jadi setiap kelahiran juga melahirkan bakat. Hanya saja apa dan bagaimana bakat itu, sukar untuk dilahirkan dengan kata-kata, bakat baru dapat diketahui bila diikuti dan diteliti perkembangan orang yang lahir itu.

Dengan demikian maka tugas Pendidikan untuk mengetahui serta mengembangkan bakat anak itu, karena bakat adalah kemampuan potensial, yakni kemampuan yang masih dapat berkembang bila mendapat motivasi dan kesempatan. Potensi kemampuan yang ada pada manusia itu baru dapat berkembang dengan baik kalau mendapat pengolahan yang intensif. Inilah yang memungkinkan manusia hingga dapat menguasai dan membudayakan alam sekitarnya.

Ada suatu aliran dalam Pendidikan yang tidak mengakui adanya sesuatu yang dapat berpengaruh pada bakat atau Pembawaan, aliran ini bernama nativisme, berpendapat ;

Perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir yaitu kemampuan dari dalam yang bersifat kodrati. Sedangkan Pengaruh faktor-faktor dari luar/lingkungan sama sekali tidak memberi bekas pada pertumbuhan anak (Tokohnya ialah Schoen Hawr.

Empirisme, bahwa Pengaruh dari faktor-faktor luar saja yang berpengaruh pada perkembangan anak, semata-mata faktor lingkunganlah yang menentukan perkembangan anak.



sedangkan faktor-faktor dari dalam (dasar) yang bersifat kodrati tidak memainkan Peran sama sekali ( Tokonya John Lock Lock).

Konvergensi, bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor Pengaruh dari dalam ( bakat dan Pembawaan atau faktor yang tak disengaja), dan Pengaruh dari luar (lingkungan atau faktor-faktor yang disengaja). Kedua faktor tersebut biasanya disebut faktor dasar dan ajar. ( Tokonya W.stern) <sup>11</sup>.

Bakat dapat berpengaruh terhadap minat seseorang, karena pada umumnya apabila seseorang mempunyai bakat terhadap sesuatu hal, maka ia pun meneruh minat terhadap hal itu, kerap kali seseorang berhasil dengan baik, karena bakat yang dimilikinya.

Firman Allah Pada surah Al-Isra' ayat 84 :

تِلْكَ كُلٌّ يَجْعَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبِّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ تَعْوَىٰ لَعْنَةُ رَبِّ الْمُبْتَلِينَ  
(الْإِسْرَاءُ - ٨٤)

Terjemahnya :

Katakanlah ; tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Tetapi Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya <sup>12</sup>.

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir Memberikan Pengertian tentang kalimat " كل يعمل على شاكلته " tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya, yakni " على طبيعته " menurut tabiatnya <sup>13</sup>.

<sup>11</sup> Abdul Muiz Kabry., Pengantar Psikologi Pendidikan, ( Diktat ), Fakultas Terbiyah Universitas Islam DDI, Tahun 1976, h. 14.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, Jakarta ; 1970, h. 437.

<sup>13</sup> Lihat., Abul Fida'i Ismail Ibnu Katsir., Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim, Juz III, Maktabah Littebai Wannasyr, Sulaiman Mar'ah, h. 60.



Bekas yang dimiliki oleh seorang anak hendaknya dibawangi dengan Pembiasaan-Pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan Perkembangan jiwanya, karena kebiasaan dan latihan-latihan akan berpengaruh bagi si anak.

Dr. Zekiah Darajat mengemukakan :

Hendaknya setiap Pendidik menyadari bahwa dalam Pembiasaan Pribadi anak sangat diperlukan Pembiasaan-Pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan Perkembangannya. Karena Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari Pribadinya<sup>14</sup>.

### 3. Suasana Perasaan.

Suasana Perasaan sangat mempengaruhi minat Perhatian anak pada suatu obyek, mungkin dapat membantu dan sebaliknya mungkin dapat menghambat. Oleh karena itu seseorang yang mengalami Perasaan gembira atau senang, maka minat dan Perhatiannya pada sesuatu obyek seperti halnya untuk membaca buku tidak sama dengan orang yang mengalami Perasaan susah atau Perasaan sedih.

Minat dapat mendorong dan menghengatkan kemampuan beruda Persepsi diri terhadap obyek yang berada dalam kegiatan rohani dan jasmani, atau dengan kata lain tanpa minat, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dalam hal

<sup>14</sup> Zekiah Darajat., Alma Jiwanya, Bulan Bintang, Oct. ke V, Jakarta : 1977, h. 77.



membaca buku-buku, apakah ia membaca buku-buku Pelajaran ataukah ia membaca buku-buku fiksi, dimana seseorang dalam melakukan kegiatan membaca tanpa disertai dengan minat baca, maka tidak akan berlanjung lama, kalaupun berlanjung lama, maka ia tidak memahami betul isi kandungan apa yang dibacanya, mungkin ada maksud-maksud tertentu sehingga ia lama membaca, seperti: mungkin ingin mendapat Penilaian dari seseorang bahwa ia adalah orang yang rajin membaca, mungkin pula hanya sekedar mengisi waktu menghindari Pelajaran-Pelajaran yang lain yang bakal disurukan oleh teman-temannya, gurunya, orang tuanya dan sebagainya.

Namun demikian Perlu diingat bahwa membaca buku-buku fiksi, terutama kalau disertai dengan minat sangat bermanfaat untuk menjadikan anak lancar membaca atau lebih kreatif, sehingga membaca-buku-buku Pelajaran lainnya dapat berpengaruh.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada hasil angket dalam bentuk tabel di bawah ini :

T a b e l : 7

## FAEDAH MEMBACA BUKU- BUKU FIKSI

Variable	Sampel Kelas						Jumlah	%
	II	III	IV	V	VI			
Apakah faedah endah kalau banyak membaca buku fiksi :								
a. dapat lebih kreatif	16	15	10	9	8	58	35 %	
b. Meremalkan usaha di masa datang	4	2	1	4	1	12	6 %	
c. Berpengaruh pada Pelajaran	27	21	23	20	29	120	59 %	
	47	38	34	33	38	190	100 %	



Hasil angket, Item No. 5.

Pada tabel tersebut di atas, nampaklah bahwa faedah membaca buku fiksi dapat menjadi anak lebih kreatif atau lebih memperlancar membaca, hal ini terbukti adanya 35 % anak yang memilihnya, sedangkan yang paling banyak memilihnya adalah membaca buku fiksi sangat berpengaruh pada pelajaran yang lain, sebab dapat memperlancar membaca, hal ini terdapat 59 % anak yang memilihnya. Sedangkan alternatif yang lain yaitu dapat meremalkan masa depan, hal ini hanya sekitar 6 %, karena memang buku-fiksi banyak bersifat khayal, sehingga sulit dapat dijadikan standar untuk berbuat dengan berpedoman dengannya.

Selanjutnya, yang mendorong anak untuk gemar membaca buku fiksi adalah, adalah untuk menghibur anak-anak, karena di samping ceritanya menarik juga gambarnya yang lucu-lucu. Hal ini sesuai dengan hasil angket Penulis yang tertara pada tabel di bawah ini :

t a b e l 8

KEGEMARAN ANAK-ANAK MEMBACA BUKU FIKSI

Variable	Sampel						Jumlah	%
	II	III	IV	V	VI			
Kegemaran anda membaca buku cerita khayal, dongeng karena :								
a. Keluarbiasaan melakukan tindakan.	12	10	6	10	2	48	20 %	
b. Untuk menghibur	32	29	27	25	34	147	74 %	
c. Gambarannya dimasa datang.	4	2	1	4	1	12	6 %	
	47	38	34	33	38	190	100 %	



### Hasil angket, Item No. 4.

Dari gambaran tersebut di atas, nampak bahwa minat anak-anak Sekolah Dasar Negeri No. 1 Pinrang membaca buku fiksi disebabkan karena sebagai hiburan, yakni 74 % anak memilihnya, sedangkan 20 % memilih karena keluar kebiasaan melakukan tindakan dalam cerita yang dibacanya, sedangkan yang memilih tentang gambaran masa depan hanya 6 % yang memilihnya.

### 3. suasana keluarga.

Keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam gemar atau mempunyai dorongan untuk membaca, karena anak yang selalu mendapat bimbingan dan arahan dari keluarganya akan memungkinkan anak itu rajin membaca, seperti keluarga memberikan peluang kepada anak-anaknya untuk membaca baik buku fiksi atau buku-buku lainnya, sebab walaupun ada minat kalau situasi dan kondisi di rumah tidak memungkinkan, tentu juga dapat mempengaruhi untuk terlaksananya apa yang dikehendaki.

Bila anak sedari kecilnya dimulai selalu membaca di rumah atas dorongan orang tuanya, maka akhirnya anak itu sudah terbiasa untuk membaca, sehingga sudah menjadi hobi baginya.

Membaca di rumah di banding dengan di Perpustakaan, dapat lebih menguntungkan bila membaca di rumah, karena beberapa hal, seperti; dalam keadaan tenang, dan juga biasa mendapat bimbingan dari keluarga.



Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil angket Penulis sebagai berikut :

Tabel : 9

KEGEMARAN MEMBACA BUKU FIKSI  
DI RUMAH

W a r i a b e l	I	S	A	M	P	E	L	K	L	a	I	J	u	m	I	%
Apakah anda senang membaca di rumah :	I	II	III	IV	V	VI										
a. ya, senang	32	29	27	25	34							147				74 %
b. Kurang senang	15	9	7	8	4							43				26 %
Jumlah	47	38	34	33	38							190				100 %

Hasil angket, Item No. 10.

Dari tabel ini memberikan gambaran bahwa : kesenangan anak-anak membaca di rumah karena ada kebebasan dan tidak terikat oleh waktu, sehingga ruang gerakanya boleh saja ia lakukan walaupun dalam keadaan santai atau dalam keadaan tidur, berdiri, berbaring, dan lain sebagainya. Disamping itu ia juga bebas menanyakan kepada keluarganya bila ada hal-hal yang Perlu mendapat Penjelasan.



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah Penulis menguraikan judul tersebut di atas, yakni : Buku Fiksi dan Pengaruhnya terhadap Minat baca di kalangan Murid-murid Sekolah dasar ( SD ) No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, maka tibalah Penulis pada bab terakhir ini akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan rangkuman pada pembahasan yang lalu, yakni :

1. Keberadaan buku fiksi di kalangan anak sekolah dasar seperti halnya pada SD No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, dimaksudkan sebagai pendorong atau perangsang untuk lebih banyak membaca, walaupun masih terbatas pada buku fiksi saja, akan tetapi dimaksudkan sebagai latihan membaca, yang akhirnya dapat gear membaca buku-buku ilmiah lainnya.
2. Pada sekolah dasar No. 12 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, masih ditemukan kurangnya minat baca anak, di sebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap Pelejaran anaknya, disamping kurangnya buku-buku fiksi yang baru.
3. Untuk meningkatkan minat baca anak-anak, maka usaha-usaha yang patut dilaksanakan adalah memberikan bimbingan anak-anak secara kontinyu, juga Perlu disediakan sarana buku -



buku yang memadai dan dianggap sesuai dengan Perkembangan usia anak-anak.

#### D. Saran-saran

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui Penelitian, telah ditarik suatu kesimpulan bahwa Pada umumnya anak-anak murid Sekolah dasar lebih cenderung membaca buku-buku fiksi dibanding dengan buku-buku non fiksi, oleh karena itu melalui tulisan ini baiklah dikemukakan saran-saran, baik yang menyangkut Pengadaan buku-buku itu sendiri maupun terhadap Pembinaan Perpustakaan, agar minat baca anak lebih meningkat, maka dari itu disarankan :

1. Untuk lebih banyak menarik minat baca, anak, disarankan kiranya dipersiapkan beberapa fasilitas yang memadai, utamanya fasilitas buku-buku dan ruangan untuk membaca karena hal tersebut sangat memegang Peranan yang utama.
2. dalam rangka Pengadaan buku-buku, terutama buku-buku yang mengandung cerita-cerita kiranya betul-betul diadakan seleksi yang ketat dari kalangan yang berwenang, karena buku-buku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dapat merusak Perkembangan anak didik, bahkan membunuh Perkembangan intelgenasi anak didik.
3. dalam rangka mempersiapkan buku-buku non fiksi di berbagai Perpustakaan sekolah, hendaknya disesuaikan dengan tingkat Perkembangan anak-anak, artinya materi Pembahasannya sudah dimengerti oleh anak-anak dengan Perkembangan dan kebutuhan Pendidikan dewasa ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abil Fida'i Ismail Ibnu Katsir., Ketab Al-Qur'anul 'Adzim, Jilid III. Maitzen Littelsi Wannabyr, Sulaiman Mar's, t.th.
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhary., Metabul Bukhary, Jua IV, Syarikah Maarif Littelsi Wannabyr, Bandung, t.th.
- Abdul D. Marimba., Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung, Pt. Al-Korif, 1974.
- Abdul Gani Gengere., Likatur Isak-anak, Yayasan Pabbina, Ujung Pandang, 1976.
- Abdul Naim Kabry., Pengantar Psikologi Pendidikan, (dikotot) Revisi dan Terbitan UI BDI Para-Para.
- ., Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (dikotot), seri I. UI BDI, Para-Para, 1985.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penterjemah Al-Qur'an, 1971.
- Deputi Bidang Pendidikan DP-7 Pusat., Ketetapan-Ketetapan MPR RI, tahun 1988, Jakarta, 1988.
- Folius, dkk., Kamus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional an rebaya, 1980.
- Kerys Inande., Kamus Internasional Populer, Surebaya, t.th.
- Mustafa Rehmi., Penelitian Jiwa dalam Keluarga, sekolah dan Masyarakat, Jilid III, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- M. Soetrisno., Kamus Istilah Pendidikan dan Ilmu, cet. I, Usaha Nasional, Surebaya, 1981.
- Muhammad., Sosiologi Pendidikan, Pendidikan Generec, Bandung, 1983.
- Ny. Suriene Suwondo., Psikologi, Pt. Bulan Lomo, Makassar.
- Proyek Pembinaan Penerbitan dan sarana Perguruan tinggi Agama/ IAIN, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, 1989.



- selin Mehreisy., Terjemah Iqbal ibad Iles Kabilirasyed,  
dengan judul "Petunjuk Kejalan Lurus" Darussalam, Surabaya,  
t.th.
- S. Masution., pidaktik asas-asas Mengajar, Bandung, Januari  
1962.
- solo abisanya., Interaksi Belajar Mengajar, Jilid I, Fakul -  
tas Pendidikan IKIP, Ujung Padang, 1982.
- zakiah perejet., Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Cet. V, Ja  
karta : 1977.
- ., Ilmu Jiwa Sosial, Geneco, Bandung, 1958.



SEKOLAH DASAR NEGRI ( SDN ) NO. 12  
KEC. WT. SAWITTO KAB. PINRANG

---

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No. :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN No. 12 Kec. Wa-  
tang sawitto Kabupaten Pinrang, menerangkan bahwa :

N a m e : H. HARTATI M.

No. stb. : 1422/P.I.

pekahtas : Terbiyeh IAIN "Alauddin" Pare-Pare.

J u d u l : BUKU PIKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT  
BACA DIKALINGAN MURID-MURID SEKOLAH DASAR  
(SD) NO. 12 KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN  
PINRANG.

Orang tersebut di atas telah mengadakan Research ( Penelitian )  
pada sekolah dasar negeri No. 12 Kec. Wang sawitto Kabupaten  
Pinrang, mulai tanggal 1 Januari s/d 1 April 1989.

penelitian untuk dijadikan bahan s.p. luase.

Pinrang, 15 Juli 1989





## ANGKET

### Petunjuk Pengisian :

Bacalah baik-baik angket di bawah ini sebelum menjawab. Isilah titik-titik atau lingkari salah satu jawaban yang disediakan dalam angket ini yang sesuai dengan keadaan yang anda alami sendiri. Sebelumnya kami ucapkan banyak terima kasih.

---

### I. Identitas Responden

1. N O M O R :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/tgl. lahir :
4. Kelas :
5. Alamat :

### II. Materi :

1. Apakah anda gemar membaca buku ;
  - a. ya
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak
2. Kalau ya, buku apa yang anda gemari ? 
  - a. buku Penjelasan
  - b. buku cerita dongeng
  - c. buku cerita kejadian
  - d. buku silet
  - e. buku .....



3. Bagaimana minat anda membaca buku-buku Pelajaran ? ✓
- Kurangya buku-buku di sekolah ( buku baru )
  - Tidak ada toko buku
  - Untuk membeli buku sangat mahal.
4. Kegembiraan anda membaca buku cerita khayal, dongeng kerena : ✓
- Keluar bisesanya melakukan tindakan
  - Kerana dapat menghibur
  - Kerana dapat dijadikan gambaran kehidupan di masa datang.
  - .....
5. Apakah sudah bagi anda kalau banyak membaca buku cerita : ✓
- Kita dapat lebih kreatif
  - Kita dapat melaksanakan usaha di masa datang
  - dapat menggerakkan diri pada suatu Pelajaran tertentu
  - .....
6. bagaimana pendapat anda tentang usaha menggalakkan membaca buku di sekolah ?
- Perlu ada kepastian yang cukup buku-buku yang menarik ✓
  - Ada fasilitas tempat untuk membaca di waktu istirahat
  - Perlu bimbingan ..
  - .....
7. Apakah di sekolah anda tempat untuk membaca, atau kepastian hanya membaca pada bagian kantor : ✓
- ya, ada
  - tidak ada.



8. Kalau ada Perbuatan, apakah anda termasuk anggota ?
- a. ya, termasuk
  - b. tidak termasuk anggota
9. Apakah anda sering berkunjung ke Perbuatan ?
- a. sering
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah.
10. Apakah anda senang membaca di rumah ?
- a. ya, senang
  - b. kurang senang.
11. Kalau anda senang membaca di rumah, apakah karena :
- a. Mendapat bimbingan dari orang tua / keluarganya
  - b. cepat membaca dengan senang.
  - c. ....